

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA /
*AND ITS SUBSIDIARY***

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) /
*Consolidated Financial Statements
as of June 30, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 30 Juni 2021 (UNAUDITED) DAN 31
DESEMBER 2020 (AUDITED)**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF June 30, 2021 (UNAUDITED
AND DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)**

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

We, the undersigned:

- : Ir. Gafur Sulisty Umar, MBA
: Menara Sudirman Lt. 8A Jl. Jend Sudirman Kav 60
: Jakarta 12930, Indonesia
: Jl. Brawijaya XII No.3, RT 005/RW 003
: Kel. Pulo Kec. Kebayoran Baru, Jakarta
: 021-522 6528
: Direktur Utama / President Director
- : Avian Widiasmono, SE
: Menara Sudirman Lt. 8A Jl. Jend Sudirman Kav 60
: Jakarta 12930, Indonesia
: Jl. Cilandak V/184, RT 002/ RW 003
: Kel. Cilandak Barat Kec. Cilandak, Jakarta
: 021-522 6528
: Direktur / Director

Menyatakan bahwa/declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Protech Mitra Perkasa Tbk and its Subsidiary;
2. PT Protech Mitra Perkasa Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Protech Mitra Perkasa Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Protech Mitra Perkasa Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Protech Mitra Perkasa Tbk and its Subsidiary's internal control system.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:
Jakarta, 22 Juli 2021 / July 22, 2021


Ir. Gafur Sulisty Umar, MBA
Direktur Utama / President Director




Avian Widiasmono, SE
Direktur / Director

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2021 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan..... Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian..... Statements	6-57	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Keuangan Tambahan	(i)-(vi)	Supplementary Financial Information

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,21,22	46,301,110,146	45,116,777,276	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto	5,21,22	2,925,702,500	17,600,000	Trade receivables, net
Piutang lainnya		5,000,000	-	Other Receivables
Portfolio Efek	7,21,22	-	647,000,000	Securities portfolio
Persediaan	6	276,000,000	455,000,000	Inventories
Pajak dibayar dimuka	11a	169,167,128	198,050,814	Prepaid tax
Total aset lancar		49,676,979,774	46,434,428,090	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap, neto	8, 26	494,294,974	321,732,709	Fixed assets, net
Aset hak-guna, neto	9, 26	-	83,887,000	Right-of-use assets, net
Total aset tidak lancar		494,294,974	405,619,709	Total non-current assets
TOTAL ASET		50,171,274,748	46,840,047,799	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	10a	2,295,000,000	-	Accounts Payables
Utang lainnya	10b	-	96,182,400	Other Payables
Utang pajak	11b	420,000	17,005,650	Taxes payable
Total liabilitas jangka pendek		2,295,420,000	113,188,050	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Sewa hak guna usaha		-	-	Right-of-use asset lease
Liabilitas imbalan kerja	12b	315,928,000	315,928,000	Employee benefits liability
Total liabilitas jangka panjang		315,928,000	315,928,000	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		2,611,348,000	429,116,050	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
		2021	2020	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized capital
1.000.000.000 lembar saham dengan				1,000,000,000 shares with
nilai nominal RP 100				par value Rp 100
per lembar saham				per share
Modal ditempatkan dan di setor penuh				issued and fully paid
358.600.000 lembar saham dengan				358,600,000 shares with
nilai nominal Rp 100 per lembar saham	13	35,860,000,000	35,860,000,000	par value of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	14	12,586,422,213	12,586,422,213	Additional paid-in capital
Rugi komprehensif lain		230,689,000	230,689,000	Other Comprehensive Loss
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		-	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(1,117,343,651)	(2,266,328,476)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada:				Equity attributable to:
Pemilik entitas induk		47,559,767,562	46,410,782,737	Equity holders of the parents
Kepentingan nonpengendali	15	159,186	149,012	company
				Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		47,559,926,748	46,410,931,749	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		50,171,274,748	46,840,047,799	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year then ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah).**

	Catatan / Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30		
		2021	2020	
PENDAPATAN	16	3,186,580,000	1,088,817,320	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	17	(2,216,081,430)	(801,659,665)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		970,498,570	287,157,655	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	18	(1,219,383,102)	(1,302,855,666)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan (Beban) operasi lainnya	19	1,003,243,185	1,158,787,410	Other operating (expense) income
LABA USAHA		754,358,653	143,089,399	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		500,388,609	821,592,269	Finance income
Beban keuangan		(3,293,787)	(2,528,435)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		1,251,453,475	962,153,233	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	11c	(102,458,476)	(168,233,859)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1,148,994,999	793,919,374	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		-	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		1,148,994,999	793,919,374	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang tidak akan reklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Keuntungan atas liabilitas imbalan kerja	12a	-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods: Gain on employee benefits liability
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1,148,994,999	793,919,374	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba yang diatribusikan pada: Pemilik entitas induk		1,148,984,825	793,910,177	Income attributable to: Equity holders of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali		10,174	9,197	Non-controlling interest
		1,148,994,999	793,919,374	
Laba komprehensif yang diatribusikan pada: Pemilik entitas induk		1,148,984,825	793,910,177	Income attributable to: Equity holders of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali		10,174	9,197	Non-controlling interest
		1,148,994,999	793,919,374	
Laba (rugi) per saham	24	3.20	2.21	Earning (loss) per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT PROTECH MITRA PERKASA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT PROTECH MITRA PERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year then ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/Additional paid-in capital	Akumulasi pendapatan lain- lain/ Other comprehensive income	Saldo laba / Retained earnings		Modal pemilik entitas induk / Equity attributable to equity holders the Parent Company	Kepentingan non- pengendali / Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2020	13	35,860,000,000	12,586,422,213	(216,648,000)	-	(1,798,212,092)	46,431,562,121	151,503	46,431,713,624	Balances as of January 1, 2020
Penilaian kembali imbalance kerja	12a	-	-	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits
Total laba tahun berjalan		-	-	-	-	793,910,177	793,910,177	9,197	793,919,374	Total income for the year
Saldo 30 Juni 2020		35,860,000,000	12,586,422,213	(216,648,000)	-	(1,004,301,915)	47,225,472,298	160,700	47,225,632,998	Balances as of June 30, 2020
Saldo 1 Januari 2021	13	35,860,000,000	12,586,422,213	230,689,000	-	(2,266,328,476)	46,410,782,737	149,012	46,410,931,749	Balances as of January 1, 2021
Penilaian kembali imbalance kerja	12a	-	-	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits
Total laba tahun berjalan		-	-	-	-	1,148,984,825	1,148,984,825	10,174	1,148,994,999	Total income for the year
Saldo per 30 June 2021	13	35,860,000,000	12,586,422,213	230,689,000	-	(1,117,343,651)	47,559,767,562	159,186	47,559,926,748	Balances as of June 30, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year then ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)**

	Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / June 30		
		2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		3,186,580,000	1,088,817,320	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(2,216,081,430)	(772,750,000)	Payments to suppliers
Penerimaan pendapatan keuangan		500,388,609	821,592,269	Receipt from finance income
Pembayaran beban pajak final	11c	(102,458,476)	(168,233,859)	Payments for final tax expense
Penerimaan dari (Pembayaran untuk) operasi lain		(2,073,289,852)	(2,091,866,831)	Receipt from (Payments for) other operating
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(704,861,149)	(1,122,441,101)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian portfolio efek		(1,750,820,250)	(523,256,083)	Purchase of securities portfolio
Penerimaan portfolio efek		2,373,596,550	565,270,000	Receipt from securities portfolio
Penerimaan dari penjualan aset		550,000,000	-	Receipt from sales of assets
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		1,172,776,300	42,013,917	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa		-	-	Payments for lease liabilities
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		-	-	Net cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan netto kas dan setara kas		467,915,151	(1,080,427,184)	Net increase in cash and cash equivalents
Dampak netto atas perubahan selisih kurs pada kas dan setara kas		716,417,719	1,041,773,493	Net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		45,116,777,276	45,727,139,793	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		46,301,110,146	45,688,486,102	Cash and cash equivalents at end of year

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 26.

Supplementary cash flows information is presented in Note 26.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Protech Mitra Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 20 April 2006, dengan Akta No. 72 oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H. Akta pendirian ini mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-20740.HT.01.01.TH.2006 tanggal 14 Juli 2006 serta telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 14 November 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 2 Maret 2016 oleh Vestina Ria Kartika, S.H. Perubahan akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0036709 tanggal 1 April 2016.

Sesuai dengan anggaran dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, perindustrian dan jasa. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah di bidang jasa konstruksi.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Menara Sudirman Lt. 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial tahun 2011.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Indovest Central sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT Prosperindo Utama.

b. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

	2021
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Tn./Mr. Anton Santoso
Komisaris	Ny./Mrs. Anita Marta
Komisaris Independen	Ny./Mrs. Silvia Sujanto
<u>Dewan Direktur</u>	
Direktur Utama	Tn./Mr. Freddy Santoso
Direktur Independen	Tn./Mr. Eko Yulianto

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Protech Mitra Perkasa Tbk (the "Company") was established on April 20, 2006 based on the Notarial Deed No. 72 of Mellyani Noor Shandra S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-20740.HT.01.01.TH.2006 dated July 14, 2006 was published in Supplement of the State Gazette dated 14 November 2008.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated March 2, 2016 of Vestina Ria Kartika, S.H. The amendment has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0036709 dated April 1, 2016.

Based on the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises trading, industry and services. Currently, the main business of the Company is in construction services.

The Company is located in Menara Sudirman Tower 8th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, South Jakarta.

The Company started its commercial operation in 2011.

The Company's immediate parent company is PT Indovest Central and its ultimate parent company is PT Prosperindo Utama.

b. Boards of Commissioners and Directors, and Employees

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2020
<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner	Tn./Mr. Anton Santoso
Commissioner	Ny./Mrs. Anita Marta
Independent Commissioner	Ny./Mrs. Silvia Sujanto
<u>Board of Directors</u>	
President Director	Tn./Mr. Freddy Santoso
Independent Director	Tn./Mr. Eko Yulianto

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

**b. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Karyawan
(Lanjutan)**

Susunan komite audit pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	Ny./ Mrs. Silvia Sujanto
Anggota	Ny./ Ms. Sri Gustina Hasibuan
Anggota	Ny./ Ms. Anindya Natasa

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 23 dan 23 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-334/D.04/2009 tertanggal 28 Juni 2016 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran sebesar Rp 190 per saham.

d. Entitas Anak

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama entitas/ Name of entity	Kegiatan pokok/ Principal activities	Domisili/ Domicile	Operasi komersial/ Commercial operations	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung) / Percentage of ownership (direct and indirect)		Total aset sebelum konsolidasi dan eliminasi / Total assets before consolidation and elimination	
				30 Juni / June 2021	31 Desember / December 2019	2021	2020
Entitas Anak/ Subsidiary Kepemilikan langsung / Direct ownership							
PT Telesys Indonesia	Perdagangan & Pemeliharaan/ Trade & Maintenance services	Jakarta	2013	99.997%	99.997%	15,275,093,135	12,054,541,760

Perusahaan bersama entitas anak untuk selanjutnya untuk selanjutnya disebut sebagai "Grup".

1. GENERAL (Continued)

**b. Boards of Commissioners and Directors, and
Employees (Continued)**

The composition of the audit committee as of June 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

Chairman
Member
Member

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has a total of 23 and 23 permanent employees, respectively (unaudited).

c. Public Offering of Shares

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company obtained the Effective Statement Letter No. S-334/D.04/2009 dated June 28, 2016 from the Executive Chairman of Capital Market and Financial Services Authority to conduct an initial public offering of 160,000,000 shares to the public with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 190 per share.

d. Subsidiary

Direct Subsidiary

Subsidiary directly owned by the Company as of June 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

The Company together with its subsidiary will be herein referred to as the "Group".

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan Entitas Anak ("Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar-standar baru, amandemen, dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada periode berjalan:

- PSAK No. 71 "Instrumen keuangan"
- PSAK No. 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian laporan Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, "Penyajian laporan Keuangan"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Protech Mitra Perkasa Tbk and its Subsidiary (the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Group.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the new standards, amendments and improvement of accounting standards, and new interpretations of accounting standards which are effective for the financial year beginning on or after January 1, 2020 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current period:

- SFAS No. 71 "Financial instruments"
- SFAS No. 72 "Revenue from contract with costumers"
- Amendments to SFAS No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures"
- Amendments to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Annual Improvement to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)**

Penerapan dari perubahan standar akuntansi berikut, yang relevan bagi Grup dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup serta memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian periode berjalan:

- PSAK No. 73 "Sewa"

Standar baru dan amandemen yang berlaku efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 yang belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru amandemen dan penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- Liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.
- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portfolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.
- Sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- Pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (Continued)**

The application of the following revised accounting standards, relevant for Group, and result in substantial changes to the Group's accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current period financial statements:

- SFAS No. 73 "Leases"

New standard and amendment effective for the financial year beginning on or after January 1, 2021, and have not been early adopted by the Group, are as follows:

- SFAS No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendments to SFAS No. 22, "Business Combination: Definition of a Business"

As at the authorization date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new, amendments, and improvement of accounting standards to the consolidated financial statements.

In applying SFAS 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- Do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- Lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as at January 1, 2020.
- The use of a single discount rate to a portfolio of leases in calculating lease liability.
- Operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 are treated as short-term lease.
- The exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)**

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar: (Lanjutan)

- Menggunakan tinjauan ke belakang dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.
- Menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah.
- Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai

Pengaruh PSAK No. 73 terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Error! Not a valid link.

Pengaruh PSAK No. 73 terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Error! Not a valid link.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (Continued)**

In applying SFAS 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard: (Continued)

- *The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.*
- *Apply the exemption on leases of low-value assets.*
- *Rely on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.*

The effect of the adoption of SFAS No. 73 in the Group's consolidated statement of financial position as of January 1, 2020 is as follows:

The effect of the adoption of SFAS No. 73 in the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 is as follows:

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)**

Penerapan atas PSAK No. 73 (Lanjutan)

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa operasi berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 10%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini untuk kontrak tersebut, pada tanggal 1 Januari 2020 aset Grup meningkat sebesar Rp 335.547.999. Selain itu, liabilitas sewa Grup meningkat sebesar Rp 335.547.999.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1.

Pengendalian diperoleh ketika Grup terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Secara khusus, Grup mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas investee (misalnya adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas investee yang relevan);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan investee; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (Continued)**

Application of SFAS No. 73 (Continued)

On the application of SFAS No. 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS No. 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 10 %. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2019.

By applying this standard to these contracts, on January 1, 2020, the Group's assets increased by Rp 335,547,999. In addition, the Group's lease liability increased by Rp 335,547,999 on the date January 1, 2020.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary as described in Note 1.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- a. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- c. the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Grup memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu investee, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Grup memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada investee.
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- hak suara yang dimiliki Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah masih mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Grup dan kepentingan non-pengendali (KNP), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Grup menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Principles of Consolidation (Continued)

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee.
- rights arising from other contractual arrangements.
- the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiary have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill), liabilitas, KNP, dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Grup melakukan penerapan PSAK No. 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan ini adalah sebagai berikut.

i) Aset Keuangan

Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Principles of Consolidation (Continued)

If the Group loses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, NCI, and other components of equity while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

c. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

The Group has applied SFAS No. 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. Therefore, accounting policies applied for current reporting period are as follows:

i) Financial Assets

Classification, recognition, and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories:

- (i) financial assets measured at amortized cost; and*
- (ii) financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").*

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran (Lanjutan)

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Classification, recognition, and measurement (Continued)

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification made at initial adoption.

(i) Financial assets held at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component, are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

(ii) Financial assets held at fair value through profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- *Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.*

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran
(Lanjutan)

- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Lanjutan)
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
 - Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.
 - Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.
- (iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
- Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:
- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".
 - Investasi ekuitas di mana Grup telah memilih secara takterbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Classification, recognition, and measurement
(Continued)

- (ii) Financial assets held at fair value through profit or loss (Continued)
- Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.
 - Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.
 - Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.
- (iii) Financial assets held at fair value through other comprehensive income
- This classification applies to the following financial assets.
- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.
 - Equity investments where the Group has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran
(Lanjutan)

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Classification, recognition, and measurement
(Continued)

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, letter of credit dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang lain-lain dan beban akrual, yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

The Group applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

ii) Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include other payables and accrued expenses which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan awal (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya teramortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Financial Instruments (Continued)

ii) Financial Liabilities (Continued)

Initial recognition (Continued)

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or transaction costs that are an integral part of the effective interest rate amortization.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii) Offsetting of Financial Instruments

A financial asset and a financial liability shall be offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Financial Instruments (Continued)

iv) Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisi pada nilai wajar atau sebesar propors kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisi. Biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Financial Instruments (Continued)

iv) Fair Value of Financial Instruments

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related cost incurred are directly expensed and included in general and administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 71. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur Kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	2021	2020	
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	14,496	14,105	United States (USD)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan tidak dibatasi penggunaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Business Combination (Continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized to be an asset or liability will be recognized in accordance with SFAS No. 71 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Group's functional currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the exchange rates used were computed by taking the average of the transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, as follows:

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas di bank dan deposito berjangka seperti disebutkan di atas, dikurangi overdraft, jika ada.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam Laporan keuangan konsolidasian.

Dalam Laporan keuangan konsolidasian, istilah pihak-pihak berelasi seperti yang diungkapkan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada Laporan keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

i. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

j. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Cash and Cash Equivalents (Continued)

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

g. Transactions with Related Parties

The Group applied SFAS No. 7, "Related Party Disclosures". The revised SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

i. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and any impairment losses.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Error! Not a valid link.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya.

k. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Fixed Assets (Continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use. Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method. The estimated useful lives of assets are as follows:.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual value, useful life and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already of the age and in the condition expected at the end of its useful life.

k. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Provisi (Lanjutan)

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset (unit penghasil kas) dikurangi dengan biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

m. Sewa

Grup melakukan penerapan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Provision (Continued)

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

l. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's (cash generating unit) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

m. Leases

The Group has applied SFAS No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

m. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa (Lanjutan)

- Kontrak melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit, dan harus berbeda secara fisik atau secara substantial mewakili seluruh kapasitas aset yang berbeda secara fisik. Jika pemasok memiliki hak substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substantial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang dibuat, atau diubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan utang sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal utang sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Lease (Continued)

As lessee (Continued)

- The contract involves the use of identified asset - it can be determined explicitly and implicitly, and must be physically different or substantially represent all the capacity of physically different assets. If the supplier has substantif right, then the asset is not identified;
- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:
 - The Group has the right to operate the asset;
 - The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

The policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate nonlease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan "Aset hak-guna" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Lease (Continued)

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- Fixed payments, including in-substance fixed payments;
- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- Amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- Penalties for early termination of a lease unless the Group's reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents "Right-of-use asset" and "Lease liability" in the consolidated statement of financial position.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

m. Sewa (Lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Lease (Continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term lease

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group account for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- *Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *Determine the lease term of the modified lease;*

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Sewa (Lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup: (Lanjutan)

- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman incremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-panjang yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup melakukan penerapan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Lease (Continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group: (Continued)

- Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- Decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- Make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

n. Revenue and expense recognition

The Group has applied SFAS No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

n. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Grup melakukan penerapan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut: (Lanjutan)

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- i. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- ii. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Revenue and expense recognition (Continued)

The Group has applied SFAS No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment: (Continued)

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- i. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- ii. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

n. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan bisnis normal diakui pada saat Grup memenuhi kewajiban Pelaksanaan dengan mengalihkan kendali atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah harga transaksi yang dialokasikan pada kewajiban pelaksanaan yang terpenuhi.

Pendapatan dapat diakui pada waktu tertentu atau sepanjang waktu mengikuti waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan. Jika pemenuhan kewajiban pelaksanaan adalah dari sepanjang waktu, pendapatan diakui berdasarkan persentase penyelesaian yang mencerminkan kemajuan menuju pemenuhan kewajiban pelaksanaan tersebut secara penuh.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, istilah pihak-pihak berelasi seperti yang diungkapkan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Revenue and expense recognition (Continued)

Revenue from sale of goods and services in the ordinary course of business is recognised when the Company satisfies a performance obligation by transferring control of a promised good or service to the customer. The amount of revenue recognised is the amount of the transaction price allocated to the satisfied performance.

Revenue may be recognised at a point in time or over time following the timing of satisfaction of the performance obligation. If a performance obligation is satisfied over time, revenue is recognised based on the percentage of completion reflecting the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Transactions with related parties

The Group applied SFAS No. 7, "Related Party Disclosures". The revised SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

p. Imbalan kerja

Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan 13/2003, dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun, jika ada.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan penyesuaian atas biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan dalam laba rugi.

q. Segmen operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambilan keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
- Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat di pisahkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Employee benefits

Post-employment benefits.

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The liability recognized in consolidated statement of financial position is the present value of employee benefits on the date of consolidated financial statements in accordance to Labor Law 13/2003, net of fair value of pension plan asset, if any.

Actuarial gain or loss is recognized in other comprehensive income and adjustment of past service cost is recognized in profit and loss

Defined benefit obligation is calculated by independent actuaries based on Projected Unit Credit method. Present value of employee benefits obligation determined using discounting estimated future cash out flow based on Government Bonds interest rate.

Current service cost recognized as current period expense in profit and loss.

q. Operating segment

Operating segments are indentified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- That engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance;
- For which discrete financial information is available.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Laba per saham

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

s. Modal saham

Grup mengklasifikasikan instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas berdasarkan substansi dari kriteria yang disebutkan di dalam kontrak.

Grup mengklasifikasikan saham perusahaan sebagai modal ketika tidak terdapat kewajiban di dalam kontrak untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

t. Peristiwa setelah periode laporan keuangan konsolidasian

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode pelaporan ("adjusting events") disajikan dalam Laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan adjusting events telah diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Earnings per share

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share amount are calculated by dividing the profit attributable to equity holders of the parent company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year in profit and loss.

s. Share capital

The Group classifies capital instruments as financial liabilities or equity instruments in accordance with the substance of the contractual terms of the instruments.

The Group's shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

t. Events after the financial reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Judgments (Continued)

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2c.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi individual akun pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Penerapan PSAK No. 71 menyebabkan perubahan atas penilaian dari estimasi dan pertimbangan signifikan terkait dengan provisi atas kerugian penurunan nilai piutang. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan tahun seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for impairment losses of trade receivables

The Group evaluates specific individual accounts of customer when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

The implementation of SFAS No. 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Details are disclosed in Note 6.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan Grup. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, sehingga biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Employee benefits

The determination of employee benefits expense and liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by Group. Those assumptions include discount rates, salary increase, employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss when incurred. Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experiences or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits. Further details are disclosed in Note 14.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets are 4-8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pajak penghasilan (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Grup mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan-Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Jumlah terpulihkan persediaan, aset tetap, dan aset takberwujud didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan.

Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyesuaian penurunan nilai yang sudah dibukukan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Income tax (Continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense - Net" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

For each of the entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

The Group presents interest and penalties for the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment of non-financial assets

The recoverable amount of inventories, fixed assets, and intangible assets based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenue.

Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
<u>Kas</u>	-	-	<u>Cash on hand</u>
<u>Kas di bank</u>			<u>Cash in banks</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	36,181,518,793	3,214,139,411	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	204,731,502	1,635,552,497	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	602,621,706	PT Bank OCBC NISP Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States - Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9,914,859,851	148,958,162	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	46,301,110,146	5,601,271,776	Sub-total
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	24,000,000,000	PT Bank OCBC NISP Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States - Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	15,515,505,500	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	-	39,515,505,500	Sub-total
Total	46,301,110,146	45,116,777,276	Total

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

The interest rates of time deposits per annum are as follows:

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
Rupiah	0.00%	4.65% - 6.68%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.00%	1.00% - 2.40%	United States - Dollar

5. PIUTANG USAHA, NETO

5. TRADE RECEIVABLES, NET

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	2,925,702,500	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk
PT Schneider Indonesia	-	17,600,000	PT Schneider Indonesia
Total	2,925,702,500	17,600,000	Total

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA, NETO (Lanjutan)

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
Kurang dari 30 hari	-	-
31 - 90 hari	2,925,702,500	17,600,000
91 - 180 hari	-	-
Total	2,925,702,500	17,600,000

Seluruh piutang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut diatas.

Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih, oleh karena itu tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang disediakan.

5. TRADE RECEIVABLES, NET (Continued)

The aging of trade receivables is as follows:

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
Kurang dari 30 hari	-	-	Less than 30 days
31 - 90 hari	2,925,702,500	17,600,000	31 - 90 days
91 - 180 hari	-	-	91 - 180 days
Total	2,925,702,500	17,600,000	Total

All trade receivables are denominated in Rupiah.

The Group's management believes that there is no significant concentration of credit risk in the above receivables.

The Group's management believes that all trade receivables are collectible, hence, no allowance for impairment losses has been provided.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
Bahan material	276,000,000	455,000,000

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terealisasi; dengan demikian, tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan.

6. INVENTORIES

Inventories consist of:

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
Bahan material	276,000,000	455,000,000	Material stocks

The Group's management believes that all of the inventories can be realized; hence, no allowance for decline in market values and obsolescence of inventories has been provided.

7. PORTOFOLIO EFEK

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
<u>Saham</u>		
PT Cikarang Litrindo Tbk [POWR]	-	71,000,000
PT Sarana Menara Nusantara Tbk [TOWR]	-	576,000,000
Total	-	647,000,000

Tidak terdapat portofolio efek yang dijadikan jaminan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 dicatat dalam laporan laba rugi (Catatan 21).

7. SECURITIES PORTFOLIO

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
<u>Saham</u>			
PT Cikarang Litrindo Tbk [POWR]	-	71,000,000	PT Cikarang Litrindo Tbk [POWR]
PT Sarana Menara Nusantara Tbk [TOWR]	-	576,000,000	PT Sarana Menara Nusantara [TOWR]
Total	-	647,000,000	Total

There are no securities portfolio used as a collateral as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

The changes in the fair value of financial assets measured at fair value through profit or loss for the years ended June 30, 2021 and December 31, 2020 are recorded in profit or loss (Note 21).

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

	2021					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Acquisition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Prasarana kantor	207,455,487	-	-	-	207,455,487	Leasehold Improvement
Perlengkapan proyek	1,250,218,542	-	-	-	1,250,218,542	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	706,604,548	-	-	-	706,604,548	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1,021,671,670	-	-	(128,671,670)	893,000,000	Vehicle
	3,185,950,247	-	-	(128,671,670)	3,057,278,577	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana kantor	207,455,487	-	-	-	207,455,487	Leasehold Improvement
Perlengkapan proyek	1,250,218,542	-	-	-	1,250,218,542	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	-	2,965,430	-	-	701,892,907	Office furniture and fixtures
Kendaraan	707,616,031	35,863,637	-	(340,063,001)	403,416,667	Vehicle
	2,864,217,537	38,829,067	-	(340,063,001)	2,562,983,603	
Nilai tercatat	321,732,710				494,294,974	Carrying amount

Error! Not a valid link.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Penyusutan atas aset tetap dibebankan sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / For the Year Ended June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
Beban pokok pendapatan (Catatan 19)	2,965,430	25,357,437
Beban umum dan administrasi langsung (Catatan 20)	35,863,637	83,447,163
Total	38,829,067	108,804,600

Pada tahun 2021 dan 2020, Grup tidak mengasuransikan aset tetap untuk menutup risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul pada aset tetap.

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada kejadian yang akan mempengaruhi pemulihan atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

8. FIXED ASSETS (Continued)

Depreciation was charged to the following:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / For the Year Ended June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
Cost of revenue (Note 19)	2,965,430	25,357,437
General and administrative expenses (Note 20)	35,863,637	83,447,163
Total	38,829,067	108,804,600

In 2021 and 2020, the Group did not have any insurance coverage to cover the possible losses in fixed assets.

Based on the Group's management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may affect the recoverability of the above assets as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

9. ASET HAK GUNA

	2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Acquisition	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Bangunan	335,547,999	914,241,451	-	(1,249,789,450)	-	Building
Total biaya perolehan	335,547,999	914,241,451	-	(1,249,789,450)	-	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	251,660,999	74,186,788	-	(325,847,787)	-	Building
	251,660,999	74,186,788	-	(325,847,787)	-	
Nilai tercatat	83,887,000				-	Carrying amount

Beban penyusutan aset hak-guna dialokasikan sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / For the Year Ended June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
Beban umum dan administrasi langsung (Catatan 20)	-	251,660,999

Depreciation expense of right-of-use assets was allocated as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / For the Year Ended June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
General and administrative expenses (Note 20)	-	251,660,999

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG

a. Utang usaha

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Colcorindo Raya	2,295,000,000	-
Total	2,295,000,000	-

b. Utang lainnya

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Indo Premier Sekuritas Tbk	-	96,182,400
Total	-	96,182,400

11. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
Pajak Pertambahan nilai	169,167,128	198,050,814

b. Utang pajak

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
Pajak		
Pasal 21	20,000	1,596,150
Pasal 23	400,000	1,400,000
Pasal 4(2)	-	8,850,000
Pajak pertambahan nilai	-	5,159,500
Total	420,000	17,005,650

10. PAYABLES

a. Trade payables

<u>Third parties</u>
PT Colcorindo Raya
Total

b. Other payables

<u>Third parties</u>
PT Indo Premier Sekuritas Tbk
Total

13. TAXATION

a. Prepaid tax

Value-added tax

b. Taxes payable

Income tax
Article 21
Article 23
Article 4(2)
Value-added tax

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak final

Perusahaan

Beban pajak final Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 96.770.296 dan Rp 146.776.852 pada 30 Juni 2021 dan 2020.

Entitas anak

Beban pajak final entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp 5.688.180 dan Rp 21.457.008 pada 30 Juni 2021 dan 2020.

Sehingga total pajak final yang dibayarkan oleh Grup adalah masing-masing sebesar Rp 102.458.476 dan Rp 168.233.859 pada 30 Juni 2021 dan 2020

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

d. Pajak penghasilan badan

11. TAXATION (Continued)

c. Final tax

Company

Final tax expense of the Company amounted to Rp 90,776,296 and Rp 146,776,852 on June 30, 2021 and 2020, respectively.

Subsidiary

Final tax expense of the subsidiary amounted to Rp 5,688,180 and Rp 21,457,008 on June 30, 2021 and 2020, respectively.

Hence, the total final tax paid by the Group amounted to Rp 102,458,476 and Rp 168,233,859 on June 30, 2021 and 2020, respectively.

Profit after tax from reconciliation become the basis for filing annual tax report of income tax.

d. Corporate income tax

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
Laba (Rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1,148,994,999	(465,219,202)	Profit (Loss) before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	639,694,121	(196,404,552)	Income before tax of the subsidiary
Rugi sebelum pajak Perusahaan	509,300,878	(268,814,650)	Loss before tax of the Company
Beda permanen:			Permanent differences:
<u>Pengeluaran yang tidak dapat dibebankan</u>			<u>Non-deductible expenses</u>
Pembayaran liabilitas sewa	-	265,500,000	Payment of lease liability
Penyusutan aset hak-guna	-	(251,660,999)	Depreciation of right-of-use asset
Imbalan kerja	-	105,841,000	Employee benefits
Kerugian (keuntungan) selisih kurs yang belum direalisasi, neto	-	(50,202,307)	Unrealized foreign exchange loss (gain), net
Kerugian portofolio yang belum direalisasi	-	6,547,360	Unrealized gain (loss) on securities portfolio
Beban bunga	-	(18,452,001)	Interest expense
Beban pajak	96,770,296	296,139,186	Tax expenses
<u>Penghasilan yang merupakan objek pajak final</u>			<u>Income subject to Final Taxes</u>
Pendapatan keuangan	(500,388,609)	(1,466,609,119)	Finance income
Pendapatan penjualan saham di bursa	(2,373,596,550)	(2,899,672,500)	Sales of shares revenue
Pendapatan dividen	-	(80,780,329)	Dividend revenue
Total beda permanen	(2,777,214,863)	(4,093,349,709)	Total permanent differences
Taksiran rugi fiskal	(2,267,913,985)	(4,362,164,359)	Estimated taxable loss
Total akumulasi rugi fiskal	(8,787,796,776)	(4,425,632,417)	Tax loss carry forward
Total akumulasi rugi fiskal tahun berjalan	(11,055,710,761)	(8,787,796,776)	Total accumulated fiscal loss current year

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2020 tidak terdapat aset pajak tangguhan.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja untuk karyawan yang memenuhi persyaratan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja ini tidak didanai.

Total liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dihitung oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 20 Januari 2021.

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

11. TAXATION (Continued)

e. Deferred tax

As of December 31, 2020, there was no deferred tax assets recognized.

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides benefits to their qualified employees based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

The amounts recognized as employee benefits liability in the consolidated statement of financial position and as employee benefits expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were determined by PT Kappa Konsultan Utama, an independent actuary in its report dated January 20, 2021.

The assumptions used are as follows:

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
Tingkat diskonto per tahun	6.79%	6.79%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5.00%	5.00%	Annual salary increase
Tabel mortalitas	TMI		Mortality table
Tingkat cacat	10% TMI 2011	10% TMI 2011	Disability rate
Umur pensiun normal	60 tahun / years		Normal retirement age

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefits liability

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
Saldo awal tahun	315,928,000	635,723,000	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja	-	127,542,000	Employee benefits expense
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	(447,337,000)	Other comprehensive income (loss)
Saldo akhir tahun	315,928,000	315,928,000	Balance at end the year

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

b. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
Saldo awal tahun	315,928,000	635,723,000	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	-	79,831,000	Current service cost
Beban bunga	-	47,711,000	Interest cost
Keuntungan (kerugian) Aktuarial dari liabilitas imbalan kerja:			Actuarial gain (loss) on benefits obligation:
Perubahan asumsi demografi		(520,000)	Change in demographic assumption
Perubahan estimasi	-	(467,658,000)	Changes in estimate
Perubahan asumsi keuangan		20,841,000	Changes in financial assumption
Saldo akhir tahun	315,928,000	315,928,000	Balance at end the year

c. Beban imbalan kerja

c. Employee benefits expense

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
Biaya jasa kini	-	79,831,000	Current service cost
Beban bunga	-	47,711,000	Net interest cost
Total	-	127,542,000	Total

d. Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

d. The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 is as follows:

	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary growth rate		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Persentase/ Percentage	Pengaruh atas biaya jasa kini/ Effect on current service cost	
Kenaikan	1%	(274.416.000)	1%	349.589.000	Increase
Penurunan	1%	346.510.000	1%	(272.108.000)	Decrease

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

- e. Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020
1 tahun	-
2 - 5 tahun	-
5 - 10 tahun	-
Lebih dari 10 tahun	5,010,502,000
Total	5,010,502,000

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

- e. The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2020:

Within one year
2 - 5 years
5 - 10 years
More than 10 years
Total

13. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek, pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

13. SHARE CAPITAL

Details of shareholders based on records maintained by PT Sinartama Gunita, the share administrator, as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

2021				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Indovest Central	140,681,450	39.23%	14,068,145,000	PT Indovest Central
PT Charnic Capital Tbk	78,557,600	21.91%	7,855,760,000	PT Charnic Capital Tbk
Tn. Gafur Sulistyio Umar	89,650,000	25.00%	8,965,000,000	Mr. Gafur Sulistyio Umar
Tn. Anton Santoso (Komisaris Utama)	13,124,900	3.66%	1,312,490,000	Mr. Anton Santoso (President Commissioner)
Masyarakat	36,586,050	10.20%	3,658,605,000	Public
Total	358,600,000	100%	35,860,000,000	Total

Error! Not a valid link.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

14. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
Agio atas saham terkait dengan: Penawaran Umum Perdana Perusahaan saham Perusahaan (Catatan 1c)	14,400,000,000	14,400,000,000	Premium on share stock related to: Initial Public Offering the Company's shares (Note 1c)
Biaya emisi terkait dengan Penawaran Umum Perdana	(2,063,577,787)	(2,063,577,787)	Stock issuance cost related to: Initial Public Offering
Pengampunan pajak	250,000,000	250,000,000	Tax amnesty
Total	12,586,422,213	12,586,422,213	Total

15. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

15. NON-CONTROLLING INTEREST

Akun ini merupakan bagian kepemilikan non-pengendali atas laba bersih PT Telesys Indonesia, entitas anak, pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 159.186 dan Rp 149.012.

This account represents part of non-controlling from net income of PT Telesys Indonesia, a subsidiary, on June 30, 2021 and December 31, 2020 amounting to Rp 159,186 and Rp 149,012, respectively.

16. PENDAPATAN

16. REVENUE

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30		
	2021	2020	
Penjualan barang	3,157,755,000	1,053,967,320	Sales of goods
Pendapatan jasa	28,825,000	34,850,000	Service revenue
Total	3,186,580,000	1,088,817,320	Total

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of customers with revenue of more than 10% from total revenue are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30		
	2021	2020	
PT Wibon Kreasi Mandiri	141,360,000	652,178,320	PT Wibon Kreasi Mandiri
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	2,404,250,500	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. BEBAN POKOK PENDAPATAN

17. COST OF REVENUE

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30		
	2021	2020	
Pembelian barang	2,210,000,000	765,850,000	Purchase of goods
Transportasi dan komunikasi	3,116,000	6,900,000	Transportation and communication
Penyusutan (Catatan 9)	2,965,430	28,909,665	Depreciation (Note 9)
Lain-lain	-	-	Others
Total	2,216,081,430	801,659,665	Total

Rincian pemasok dengan nilai pembelian barang dan jasa melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of suppliers with purchase of more than 10% from total revenue are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30		
	2021	2020	
PT Colcorindo Raya	2,210,000,000	-	PT Colcorindo Raya

**18. BEBAN PENJUALAN,
ADMINISTRASI**

UMUM

DAN

**18. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE
EXPENSES**

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30		
	2021	2020	
<u>Beban penjualan</u>			<u>Selling expenses</u>
Perjalanan dinas	-	7,020,885	Travelling
Transportasi	-	17,850,000	Transportation
Iklan dan promosi	-	4,160,000	Advertising and promotion
Pemeliharaan	18,216,000	-	Maintenance
Sub-total	18,216,000	29,030,885	Sub-total
	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30		
	2021	2020	
<u>Umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative expenses</u>
Gaji dan tunjangan	727,142,000	803,120,500	Salaries and allowance
Sewa (Catatan 22b)	172,387,000	252,000,000	Rental (Note 22b)
Jasa profesional	195,613,182	105,682,182	Professional fees
Pajak dan denda	685,500	798,500	Tax penalty
Imbalan kerja (Catatan 14c)	-	-	Employee benefits (Note 14c)
Pemeliharaan	48,144,000	54,808,000	Maintenance
Penyusutan (Catatan 9)	35,863,636	38,170,454	Depreciation (Note 9)
Alat tulis kantor	1,328,800	394,450	Office supplies
Listrik dan air	2,885,961	2,450,115	Electricity and water
Asuransi	9,012,871	14,685,500	Insurance
Kurir dan pos	8,104,150	1,715,080	Postage and courier
Lain-lain	2	-	Others
Sub-total	1,201,167,102	1,273,824,781	Sub-total
Total	1,219,383,102	1,302,855,666	Total

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA, NETO

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30	
	2021	2020
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	716,417,719	1,041,773,493
Keuntungan portofolio efek, neto	74,339,200	42,013,917
Dividen	1,094,935	-
Lain-lain, neto	211,391,331	75,000,000
Total	1,003,243,185	1,158,787,410

Gain (loss) on foreign exchange, net
Gain on securities portfolio, net
Dividends
Others, net

Total

20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi / Related Parties
PT Charnic Capital Tbk
Komisaris dan Direksi / Commissioner and Director

Sifat Hubungan / Relationship
Dibawah manajemen yang sama / Under the same management
Personil manajemen kunci / Key personnel management

Transaksi / Transactions
Biaya sewa / Rental expense
Gaji dan tunjangan lainnya / Salaries and other compensation benefits

b. Saldo dengan pihak berelasi

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 & 2020 / For the Year Ended June 30, 2021 & 2020	
	2021	2020
Beban sewa		
PT Charnic Capital Tbk	172,387,000	252,000,000
Total	172,387,000	252,000,000

Rent Expense
PT Charnic Capital Tbk

Total

c. Gaji dan tunjangan lainnya

Gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp 362.500.000 pada tanggal 31 Desember 2020.

20. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Nature of Relationships with Related Parties

b. Balance with related party

c. Salaries and other compensation benefits

The salaries and other compensation benefits paid to members of the Boards of Commissioners and Directors amounting to Rp 362,500,000 for the years ended December 31, 2020.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau liabilitas diselesaikan, didasarkan pada transaksi *arm's length*.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, bersama-sama dengan nilai tercatat, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
Aset keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	46,301,110,146	45,116,777,276
Piutang usaha, neto	2,925,702,500	17,600,000
Piutang lainnya	5,000,000	-
Sub-total	49,231,812,646	45,134,377,276
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>		
Portofolio Efek	-	647,000,000
Jumlah aset keuangan	49,231,812,646	45,781,377,276
Liabilitas keuangan		
<u>Utang dan pinjaman</u>		
Utang usaha	2,295,000,000	-
Utang lainnya	-	96,182,400
Jumlah liabilitas keuangan	2,295,000,000	96,182,400

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas yang didiskontokan dan model penetapan harga opsi yang sewajarnya.

Grup menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

21. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, in an arm's length transaction basis.

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

Financial assets
<u>Loans and receivables</u>
Cash and cash equivalents
Trade receivables, net
Other Receivables
Sub-total
<u>Fair value through profit or loss</u>
Securities portfolio
Total financial assets
Financial liabilities
<u>Loans and borrowings</u>
Accounts Payables
Other Payables
Total financial liabilities

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models, as appropriate.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Grup menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan: (Lanjutan)

Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Manajemen risiko

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Grup adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang asing, dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan.

a. Risiko Kredit

Grup terpengaruh oleh risiko kredit dalam menjalankan bisnisnya. Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, tagihan bruto kepada pemberi kerja, dan portofolio efek. Di bawah ini tabel Grup yang menunjukkan eksposur maksimum yang berhubungan dengan risiko kredit pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020	
	2021	2020
Kas dan setara kas	46,301,110,146	45,116,777,276
Piutang usaha, neto	2,925,702,500	17,600,000
Piutang lainnya	5,000,000	-
Portofolio Efek	-	647,000,000
Total	49,231,812,646	45,134,377,276

21. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments: (Continued)

Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

There were no transfer between levels 1 and 2 during the period.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to credit risk, and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

Risk management

The risks arising from financial instruments to which the Group is exposed are financial risks, which includes credit risk, liquidity risk, foreign currency risk, and fair value of financial assets and liabilities.

a. Credit Risk

The Group is exposed to credit risk in the normal course of business. The Group principal financial assets are cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, gross amount due from customers, and securities portfolio. The table below shows the Group's maximum exposures related to credit risk as of June 30, 2021 and December 31, 2020:

Cash and cash equivalents
Trade receivables, net
Other Receivables
Securities portfolio

Total

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen risiko (Lanjutan)

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Pengelolaan risiko likuiditas yang bijaksana menandakan pengelolaan kas yang memadai untuk mendukung aktivitas bisnis seiring berjalannya waktu.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

c. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Grup terpengaruh risiko perubahan kurs mata uang asing, terutama berkaitan dengan kas dan setara kas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari kas dan setara kas dengan denominasi mata uang asing. Grup melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Risk management (Continued)

b. Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on timely basis.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

c. Foreign currency rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows on a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is affected by the risk of changes in foreign exchange rates, mainly related to cash and cash equivalents in US Dollars.

Foreign exchange risk primarily arises from cash and cash equivalents denominated in foreign currency. The Group monitors the fluctuation of the currency.

		2021		2020			
		Mata uang asing / Foreign currency	Setara dengan rupiah / Rupiah equivalent	Mata uang asing / Foreign currency	Setara dengan rupiah / Rupiah equivalent		
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	AS\$	683,972	9,914,859,851	1,126,859	15,664,463,662	USD	Cash and cash equivalents

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen risiko (Lanjutan)

c. Risiko nilai tukar mata uang asing (Lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan analisis sensitivitas kewajaran kemungkinan adanya perubahan tingkat kurs mata uang asing, dengan semua variabel lainnya dianggap konstan terhadap pendapatan Grup sebelum pajak penghasilan pada tahun 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

2021		
Perubahan dalam tingkat kurs / <i>Changes in currency rate</i>	Pengaruh terhadap laba sebelum pajak / <i>Effect on income before tax</i>	
AS\$ 5%	495,742,993	
AS\$ -5%	(495,742,993)	

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan agar Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

23. SEGMENT OPERASI

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi pendapatan jasa konstruksi, penjualan dan pendapatan jasa.

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (Continued)**

Risk management (Continued)

c. Foreign currency rate risk (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change of foreign exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's income before income tax on June 30, 2021 and December 31, 2020:

2020			
Perubahan dalam tingkat kurs / <i>Changes in currency rate</i>	Pengaruh terhadap laba sebelum pajak / <i>Effect on income before tax</i>		
5%	1,024,602,246	USD	
-5%	(564,832,602)	USD	

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

23. OPERATING SEGMENTS

The Group's reportable segments are based on operating divisions of construction service revenue, sales and service revenue.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

23. OPERATING SEGMENTS (Continued)

The following is segment information based on business segment:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / for the year ended June 2021				
	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction service revenue	Penjualan barang/ Sales of goods	Pendapatan jasa instalasi dan pemeliharaan/ Installation and maintenance service revenue	Total/Total
Pendapatan	-	3,154,714,200	31,865,800	3,186,580,000
Beban pokok pendapatan	(3,116,000)	(2,190,835,776)	(22,129,654)	(2,216,081,430)
Laba bruto	(3,116,000)	963,878,424	9,736,146	970,498,570
Beban penjualan, umum dan administrasi	(836,078,072)	(379,471,980)	(3,833,050)	(1,219,383,102)
Pendapatan operasi lainnya	675,499,993	324,465,760	3,277,432	1,003,243,185
Laba (rugi) usaha	(163,694,079)	908,872,205	9,180,527	754,358,653
Pendapatan keuangan	471,947,974	28,156,229	284,406	500,388,609
Beban keuangan	(2,182,720)	(1,099,956)	(11,111)	(3,293,787)
Laba (rugi) sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan	306,071,175	935,928,477	9,453,823	1,251,453,475
Beban pajak final	(96,770,296)	(5,631,298)	(56,882)	(102,458,476)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	209,300,879	930,297,179	9,396,941	1,148,994,999
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	209,300,879	930,297,179	9,396,941	1,148,994,999
Aset				
Aset segmen	42,887,775,617	15,122,342,204	152,750,931	50,171,274,748
Liabilitas				
Liabilitas segmen	244,996,000	2,334,465,544	23,580,460	2,611,348,000

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

23. OPERATING SEGMENTS (Continued)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / for the year ended June 2020					
	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction service revenue	Penjualan barang/ Sales of goods	Pendapatan jasa instalasi dan pemeliharaan/ Installation and maintenance service revenue	Total/Total	
Pendapatan	-	1,056,152,800	32,664,520	1,088,817,320	Revenue
Beban pokok pendapatan	(32,257,438)	(746,320,160)	(23,082,067)	(801,659,665)	Cost of revenue
Laba bruto	(32,257,438)	309,832,640	9,582,453	287,157,655	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(887,452,252)	(402,941,312)	(12,462,102)	(1,302,855,666)	Selling, general and administrative expense
Pendapatan operasi lainnya	269,316,288	862,786,988	26,684,134	1,158,787,410	Other operating income
Laba (rugi) usaha	(650,393,402)	769,678,317	23,804,484	143,089,399	Profit (loss) from operations
Pendapatan keuangan	731,056,220	87,819,968	2,716,081	821,592,269	Finance income
Beban keuangan	(1,483,215)	(1,013,863)	(31,357)	(2,528,435)	Finance cost
Laba (rugi) sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan	79,179,603	856,484,421	26,489,209	962,153,233	Profit (loss) before final tax and income tax expense
Beban pajak final	(146,776,852)	(20,813,297)	(643,710)	(168,233,859)	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan	(67,597,249)	835,671,124	25,845,499	793,919,374	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	Income tax expense
Laba tahun berjalan	(67,597,249)	835,671,124	25,845,499	793,919,374	Income for the year
Aset					Assets
Aset segmen	42,782,637,503	11,848,011,432	366,433,343	47,870,572,362	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	585,646,364	57,514,210	1,778,790	644,939,364	Segment liabilities

Grup beroperasi di satu wilayah geografis utama. Divisi pendapatan jasa konstruksi dan pendapatan jasa berlokasi di Indonesia.

The Group's operations are located in one principal geographical area. Construction service revenue and service revenue are located in Indonesia.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. RUGI PER SAHAM

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30		
	2021	2020	
Laba (rugi) bersih	1,148,994,999	793,919,374	Net income (loss)
Rata-rata tertimbang	358,600,000	358,600,000	Weighted average outstanding shares
Laba (rugi) per saham	3.20	2.21	Earning (loss) per share

25. WABAH VIRUS CORONA

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pandemi global Corona Virus (Covid-19) masih berlangsung, nilai tukar ekonomi dan aktivitas ekonomi mulai berlangsung lebih stabil namun tetap rendah sehingga perlambatan ekonomi masih tetap dirasakan. Sejak periode sebelumnya, berbagai intervensi moneter dan fiskal telah digalangan oleh Pemerintah Indonesia. Kondisi akan mempengaruhi kinerja operasi Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Operasi Grup telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai di awal tahun 2020 dan kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia yang dimulai di bulan Maret 2020. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis.

Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia Grup masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan diprediksi akan mempunyai efek yang kurang menguntungkan yang dapat mempengaruhi Indonesia dan bisnis Grup.

24. LOSS PER SHARE

25. CORONA VIRUS OUTBREAK

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the global Corona Virus Pandemic (Covid-19) is still ongoing, the foreign exchange rate and economic activity have slowly stabilized however remains low, resulting the economic slowdown in stale condition. Since the previous period, various monetary and fiscal intervention have been put into practice by the government. Undoubtedly, this condition will still affect the Company's operating activities, either by directly or indirectly..

The Group operation has been and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus which started in China in early 2020 and subsequently spread to other countries including Indonesia started from March 2020. The effects of the Covid-19 virus on the global and Indonesian economy include lower economic growth, a decline in capital markets, an increase in credit risk, the depreciation of foreign currency exchange rates and the disruption of business operations.

The future effect of the outbreak of Covid-19 virus in Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak is likely to have an adverse effect in Indonesia and the businesses of the Group.

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. WABAH VIRUS CORONA (Lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Obligasi Gabungan (ICBI), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing masih terjadi yang sebagian disebabkan oleh dampak virus Covid-19.

Sehubungan dengan perkembangan kasus Covid-19, Grup telah melakukan penilaian atas dampak pandemi Covid-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Grup. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Grup ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tanggal 30 Juni 2021.

26. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan tengah dalam proses perubahan susunan pengurus Direksi dan Komisaris. Atas perubahan tersebut, maka pencatatan atas sewa yang diadaptasi sejak laporan keuangan konsolidasian Grup periode 31 Desember 2020 mengikuti PSAK No. 73, berubah penerapannya atas dasar tinjauan masa kontrak sewa dengan memberhentikan periode sewa berjalan.

Atas keputusan perubahan susunan pengurus Direksi dan Komisaris tersebut, pengaruh pencatatan transaksi atas sewa terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

	Sebagaimana disajikan dalam PSAK No. 73 / As presented under SFAS No. 73	Dampak penerapan peristiwa setelah tanggal pelaporan / Effect of subsequent events	Sebagaimana disajikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian / As presented in Consolidated Financial Reports	
Aset hak guna	863,450,259	(863,450,259)	-	Right-of-use asset
Liabilitas sewa	848,597,488	(848,597,488)	-	Lease liability

25. CORONA VIRUS OUTBREAK (Continued)

As of date of these consolidated financial statements, there has been a decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG), Indonesian Composite Bond Index (ICBI) and Rupiah foreign currency exchange rates which are partially due to impact of the Covid-19 virus.

In relation to development of Covid-19 case, the Group has assessed the effects of the Covid-19 pandemic to the Group's operations and business plan. Based on the assessment, the Group does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Group's business and operation or may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern as at June 30, 2021.

26. SUB-SEQUENT EVENTS

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company is in the process of Board of Directors and Commissioners transisition. In consideration to the events, the application of SFAS No. 73 which has been applied in the Group's Financial Statements as of December 31, 2020 changed accordingly in the hindsight the contract which binds the lease will be terminated.

Following the decision to the changes, the effect of to the application of SFAS No. 73 in the Group's consolidated statement of financial position as of June 30, 2021 is as follows:

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROTECH MITRA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(Lanjutan)**

Pengaruh peristiwa setelah tanggal pelaporan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

	Sebagaimana disajikan dalam PSAK No. 73 / As presented under SFAS No. 73	Dampak penerapan peristiwa setelah tanggal pelaporan / Effect of subsequent events	Sebagaimana disajikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian / As presented in Consolidated Financial Reports	
Beban sewa	-	172,387,000	172,387,000	Rent expenses
Penyusutan aset hak guna	134,678,192	(134,678,192)	-	Depreciation of right-of-use asset
Beban bunga atas liabilitas sewa	22,856,037	(22,856,037)	-	Interest expense on lease liability

Perubahan susunan pengurus Direksi dan Dewan Komisaris disampaikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Protech Mitra Perkasa Tbk secara online melalui fasilitas elektronik easy.KSEI yang disediakan oleh PT Kustodian Efek Indonesia pada tanggal 7 Juli 2021 dan atas keputusan dalam Rapat tersebut, maka susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang telah di ungkapkan dalam resume No. 04/NOT/VII/2021 Notaris Andalia Farida, S.H., M.H. di Jakarta sejak tanggal 7 Juli 2021 adalah sebagai berikut:

The changing of the Board of Directors and Commissioners was announced in the Extraordinary General Meeting of Shareholders via online through the easy.KSEI provided by PT Kustodian Efek Indonesia on July 7, 2021 and by the decision declared in the meeting, the Board of Directors and Commissioners of the Company since July 7, 2021 as stated in the resume no. 04/NOT/VII/2021 by the Notary Andalia Farida, S.H., M.H. in Jakarta, will be as follow:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Tn. / Mr. Anton Santoso
Tn. / Mr. Anton John Pieter, SH., MH
Tn. / Mr. Djoko Rosmiatun Mijaata

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direktur

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur Independen
Direktur Independen

Tn. / Mr. Ir. Gafur Sulistyio Umar, MBA
Ny. / Mrs. Chandra Devikemalawaty
Tn. / Mr. Avian Widyaasmono, SE
Tn. / Mr. Ir. Tri Widjajanto, MT
Tn. / Mr. Noor Romawibowo Danusutedjo

Board of Directors

President Director
Director
Director
Independent Director
Independent Director

**27. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Grup pada tanggal 22 Juli 2021.

**27. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT**

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Group's Board of Directors on July 22, 2021.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial Position
As of June 30, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	34,727,014,485	33,542,512,586	Cash and cash equivalents
Portolio Efek	-	647,000,000	Securities portfolio
Pajak dibayar dimuka	160,861,132	198,050,813	Prepaid taxes
Total aset lancar	34,887,875,617	34,387,563,399	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	7,999,900,000	7,999,900,000	Investment in subsidiary
Aset hak-guna, neto	-	83,887,000	Right-of-use asset, net
Aset tetap, neto	-	314,055,639	Fixed assets, net
Total aset tidak lancar	7,999,900,000	8,397,842,639	Total non-current assets
TOTAL ASET	42,887,775,617	42,785,406,038	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lainnya	-	96,182,400	Other payables
Utang pajak	400,000	11,148,900	Taxes payable
Total liabilitas jangka pendek	400,000	107,331,300	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Sewa hak guna usaha	-	-	Right-of-use asset lease
Liabilitas imbalan kerja	244,596,000	244,596,000	Employee benefits liability
Total liabilitas jangka panjang	244,596,000	244,596,000	Total non-current liability

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in preparation of the consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan
Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial Position
As of June 30, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2021 & 31 Desember 2020 / June 30, 2021 & December 31, 2020		
	2021	2020	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar -			Authorized capital
1.000.000.000 lembar saham dengan			1,000,000,000 shares with
nilai nominal RP 100			par value Rp 100
per lembar saham			per share
Modal ditempatkan dan di setor penuh			issued and fully paid
358.600.000 lembar saham dengan			358,600,000 shares with
nilai nominal Rp 100 per lembar saham	35,860,000,000	35,860,000,000	par value of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	12,436,422,213	12,436,422,213	Additional paid-in capital
Rugi komprehensif lain	198,534,000	198,534,000	Other comprehensive loss
Saldo laba (deficit)			Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	-	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(5,852,176,596)	(6,061,477,475)	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	42,642,779,617	42,433,478,738	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	42,887,775,617	42,785,406,038	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in preparation of the consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Laba-Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the year then ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the year ended June 30		
	2021	2020	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA, NETO	-	-	SALES AND SERVICES, NET
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA	(3,116,000)	(32,257,438)	COST OF GOODS SOLD AND SERVICES
LABA BRUTO	(3,116,000)	(32,257,438)	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	(836,078,072)	(887,452,252)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan (Beban) operasi lainnya	675,499,993	269,316,288	Other operating income (expense)
LABA USAHA	(163,694,079)	(650,393,402)	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	471,947,974	731,056,220	Finance income
Beban keuangan	(2,182,720)	(1,483,215)	Finance expenses
RUGI SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	306,071,175	79,179,603	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	(96,770,296)	(146,776,852)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	209,300,879	(67,597,249)	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA (TAHUN BERJALAN)	209,300,879	(67,597,249)	NET INCOME FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE LOSS
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	209,300,879	(67,597,249)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in preparation of the consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Changes in Equity
For the year then ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/Additional paid- in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2020	35,860,000,000	12,436,422,213	(239,171,000)	(5,792,662,825)	42,264,588,388	Balances as of January 1, 2020
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits
Total laba tahun berjalan	-	-	-	(67,597,249)	(67,597,249)	Total income for the year
Saldo 30 Juni 2020	35,860,000,000	12,436,422,213	(239,171,000)	(5,860,260,074)	42,196,991,139	Balances as of June 30, 2020
Saldo 1 Januari 2021	35,860,000,000	12,436,422,213	198,534,000	(6,061,477,475)	42,433,478,738	Balances as of January 1, 2021
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits
Total laba tahun berjalan	-	-	-	209,300,879	209,300,879	Total income for the year
Saldo per 30 June 2021	35,860,000,000	12,436,422,213	198,534,000	(5,852,176,596)	42,642,779,617	Balances as of June 30, 2021

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in preparation of the consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Cash Flows
For the year then ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30		
	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	-	-	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(3,116,000)	(6,900,000)	Payment to suppliers
Penerimaan pendapatan keuangan	471,947,974	731,056,220	Receipt of finance income
Pembayaran beban final pajak	(96,770,296)	(146,776,852)	Payments for final tax expense
Pembayaran untuk beban operasi lain	(749,010,605)	(1,942,581,591)	Payments for other operating expense
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(376,948,927)	(1,365,202,223)	Cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Portfolio Efek	(1,750,820,250)	(523,256,083)	Purchase of Securities Portfolio
Penerimaan Portfolio Efek	2,373,596,550	565,270,000	Receipt from Portfolio
Penerimaan dari penjualan aset	550,000,000	-	Receipt from Sales of Assets
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	1,172,776,300	42,013,917	Cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	-	-	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	-	Cash flows provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) netto kas dan setara kas	795,827,373	(1,323,188,306)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Dampak netto atas perubahan selisih kurs pada kas dan setara kas	388,674,526	152,302,371	Net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	33,542,512,586	34,173,933,275	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	34,727,014,485	33,003,047,340	Cash and cash equivalents at end of year

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in preparation of the consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Investasi Dalam Entitas Anak
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Investment in subsidiary
For the year then ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

Nama entitas/ Name of entity	Persentase pemilikan (langsung dan tidak langsung)/ Percentage of ownership (direct and indirect)	
	2021	2020
Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>		
Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>		
PT Telesys Indonesia	99.997%	99.997%

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in preparation of the consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.